Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 18 Raja Ampat

Annisa Fitri Aulya

Institut Agama Islam Negeri Sorong
annisafitriulya@gmail.com

Nadiyah Farida

Institut Agama Islam Negeri Sorong
f.nadiyahkira33@gmail.com

Hermanto

Institut Agama Islam Negeri Sorong
hermanto.kello33@gmail.com

Diterima : 06-05-2023 Direvisi : 18-05-2023 Disetujui : 20-05-2024

Abstract : *This research aims to determine the factors causing the low interest in learning of students at SMP Negeri 18 Raja Ampat in learning English. This research uses descriptive qualitative methods. The research subjects were 45 students in class VIII A and VIII B of SMP Negeri 18 Raja Ampat semester 1 of the 2023/2024 academic year. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research consist of internal factors and external factors. Internal factors include students' perception that English is a difficult subject because memorizing a lot of vocabulary and pronunciation in English is quite complicated. External factors include parents' lack of understanding about the importance of students' academic achievement, geographical conditions that can prevent students from going to school, economic factors that make students prefer to skip school to work, and teachers' less attractive teaching methods.*

Keywords: *Factors, Interest in learning, English*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa SMP Negeri 18 Raja Ampat dalam belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 45 siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 18 Raja Ampat semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi anggapan siswa bahwa Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit karena banyak menghafal kosa kata (*vocabulary*) dan pengucapan (*pronunciation*) dalam bahasa Inggris cukup rumit. Faktor eksternal meliputi kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya prestasi akademik siswa, kondisi geografis yang dapat menjadi penghalang siswa untuk pergi ke sekolah, faktor ekonomi yang membuat siswa lebih memilih untuk bolos sekolah agar bisa bekerja, dan cara mengajar guru yang kurang menarik.

Kata Kunci: Faktor, Minat belajar, Bahasa Inggris

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah / madrasah mulai dari tingkat terendah sampai perguruan tinggi. Dalam bahasa Inggris ada beberapa kemampuan yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan mendengar (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*). Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan pendidikan, secara khusus pada bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, bahasa Inggris menjadi salah satu kebutuhan untuk menguasai teknologi dan komunikasi tersebut.

SMP Negeri 18 Raja Ampat terletak di Kampung Dabatan, Misool Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu dari tiga sekolah menengah pertama yang berada di distrik Misool Selatan yang terdiri dari lima kampung yaitu Fanfanlap, Dabatan, Yellu, Kayerepop, dan Harapan Jaya, serta beberapa kampung pemekaran. Kampung-kampung ini bisa dikategorikan sebagai kampung terpencil. Siswa-siswi yang tinggal di luar dari kampung Dabatan harus menyeberangi pulau menggunakan perahu motor untuk ke sekolah. Bahasa Inggris

merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah ini dengan alokasi waktu empat jam pelajaran selama sepekan.

Menurut Hurlock (1999, p. 114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan apa yang mereka ingin kerjakan di saat mereka bebas untuk memilih. Ketika manusia melihat sesuatu akan mendatangkan keuntungan atau manfaat berupa kepuasan dan kenikmatan, maka ketertarikan itu muncul. Ketertarikan itu akan memompa semangatnya untuk meraih kepuasan dan kenikmatan tersebut. Semakin besar kebutuhan seseorang, maka semakin kuat dan kekal minat orang tersebut. Demikian pula semakin sering minat diekspresikan dalam aktivitas sehari-hari, makin kuat pula minat tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian, minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Minat sangatlah mempengaruhi kegiatan belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa untuk belajar. Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Wardiana (Rusmiati, 2017: 23), menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Dalam belajar Bahasa Inggris, faktor minat dan motivasi tidak bisa terlepas satu dengan lainnya. Dalam belajar Bahasa Inggris setiap ada minat yang terkandung dalam proses pembelajaran, motivasinya yang membentuk minat tersebut menjadi lebih kuat.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 18 Raja Ampat, minat belajar siswa tergolong rendah. Hal ini ditinjau dari kehadiran siswa saat pembelajaran berlangsung, kemampuan bahasa Inggris siswa dari sisi pengetahuan dan keterampilan, serta nilai yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menelaah

faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa SMP Negeri 18 Raja Ampat, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang akan dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Fajarini, et al, 2020). Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015: 334) analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 18 Raja Ampat semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Subjek terdiri dari 45 orang siswa, 24 laki-laki dan 21 perempuan. Di antaranya tinggal di Kampung Dabatan, Yellu, dan Harapan Jaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, dapat diketahui faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 18 Raja Ampat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menganggap

bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit karena harus menghafal banyak kosa kata dan kata-kata tersebut berbeda antara tulisan dan pengucapan sehingga membuat mereka bingung.

Sedangkan faktor eksternal yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris meliputi: 1) Pemahaman orang tua. Menurut hasil observasi dan wawancara, siswa mengakui jika orang tua mereka tidak terlalu mempertanyakan nilai mereka. Orang tua mereka hanya menyuruh mereka pergi ke sekolah, namun tidak memantau perkembangan anak mereka sehingga siswa tidak terlalu peduli apakah mereka menguasai suatu pelajaran atau tidak. 2) Letak geografis. Jarak sekolah dengan tempat tinggal sebagian besar siswa terpisah pulau, sehingga jika cuaca buruk, mereka tidak dapat pergi ke sekolah. Jika hal ini terjadi untuk waktu yang lama, semangat dan minat belajar siswa akan terus menurun seiring waktu. 3) Faktor ekonomi. Jika terdapat kapal yang bersandar di dermaga Yellu, beberapa murid terkadang lebih memilih untuk bekerja sebagai penjual makanan atau buruh angkut, sehingga siswa cenderung bolos sekolah. 4) Cara mengajar guru yang kurang menarik. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh keadaan kampung yang tidak mendapat pasokan listrik di siang hari. Keterbatasan ini dapat menjadi penghalang untuk guru yang mungkin ingin menampilkan media pembelajaran berupa video, *power point*, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga merasa cara mengajar guru sangat monoton. Guru terkadang hanya masuk dan memberikan catatan materi.

Kesimpulan Dan Saran

Faktor internal penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah siswa menganggap Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit karena banyak menghafal kosa kata (vocabulary) dan pengucapan (pronunciation) dalam bahasa Inggris cukup rumit.

Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di antaranya meliputi:

kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya prestasi akademik siswa, kondisi geografis yang dapat menjadi penghalang siswa untuk pergi ke sekolah, faktor ekonomi yang membuat siswa lebih memilih untuk bolos sekolah agar bisa bekerja, dan cara mengajar guru yang kurang menarik.

Menyimak dan memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan hasil penelitian pada artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa dari faktor-faktor tersebut bukan hanya merujuk pada satu mata pelajaran yakni Bahasa Inggris, namun dapat berlaku untuk keseluruhan mata pelajaran dan berkaitan dengan minat siswa dalam bersekolah. Oleh karena itu, penulis dapat memberikan saran; Membuat penelitian terkait solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa, baik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris atau lain sebagainya. Menemukan metode pembelajaran yang baru dan menarik, yang dapat diaplikasikan saat mengajar di sekolah terpencil. Melakukan penyuluhan terkait pentingnya pendidikan pada anak-anak dan remaja kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Fajarini, Eka Apriliani, et al. (2020). ANALISIS MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI TBSM TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI SMK PGRI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2020/2021. Artikel PPL Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Sahib, Abdul (2020). ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 3(1), 21-35.
- Khaerati (2021). FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA STKIP PEMBANGUNAN INDONESIA. Cross-border, 4(1), 359-367.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.

- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Yuliana, H. W. & Sutarno, A. W. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Diponegoro Kisaran. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 268-27.